

DOCTRINE OF THE END TIMES "ESCATOLOGY"

susanti¹, sarimauli²

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

e-mail: 1Susantilinda.02@icloud.com, 2sarimauli@stakn-palangkaraya.ac.id

*susanti

ABSTRACT

Eschatology is generally understood as the Bible's teaching regarding the last days or the period before Jesus returns. The certainty of Christ's second coming which will be accompanied by the events of the resurrection and final judgment, this is also an important doctrine. This article aims to show the importance of this doctrine being taught and understood in the church, especially in the environment. The method used in this research is an interpretative descriptive analysis method of the biblical text.

Keywords: *End Of Time; Eschatology; The Second Coming Of Jesus*

History Article: 1 Mei 24

Incoming articles: 13 Mei 24

Revised article: 28 Mei 24

Articles accepted: 30 Mei 24

I. Introduction

Situation Analysis

ESKATOLOGI adalah istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan semi- nari atau dunia akademik teologi Kristen. Bahkan, istilah tersebut cenderung dipahami secara luas dalam segmen jemaat yang umum. Sebab pokok dan topik itu sudah sering diajarkan kepada jemaat di lingkungan gereja-gereja tertentu, terutama dalam berbagai seminar. Namun, demi keseragaman pengertian dan persepsi yang tepat mengenai konsep eskatologi alkitabiah di kalangan jemaat dan masyarakat, istilah tersebut perlu dijelaskan secara mendasar, sebagaimana akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini (Welly Pandensolang 2004).

Selama paling sedikit empat ribu tahun dari sejarah yang tercatat, manusia telah menantikan dengan berbagai taraf pengharapan serta semangat yang besar akan kedatangan suatu pribadi yang agung, yang dijanjikan oleh Allah bangsa Israel. Dan akan membawa daai bagi seluruh umat manusia. Dua ribu tahun yang lalu seorang laki-laki bernama Yesus dari Nazaret keluar dari Bukit Yudea memasuki suatu lembaran

sejarah yang gelap dan menyatakan bahwa Dialah orang itu. Ribuan orang percaya kepadaNya, tetapi yang lainnya, termasuk kaum beragama dari bangsaNya sendiri, yaitu Bangsa Israel menolak Dia dan menuduhNya sebagai seorang penipu (Hal Lindsey 1982).

Istilah eskatologi dibangun dari dua kata Yunani, yaitu eskhatos, yang artinya "akhir" atau "terakhir", dan logos, yang artinya "Firman" atau "ajaran". Pada umumnya, istilah eskhatos digunakan untuk menjelaskan gagasan mengenai batas waktu secara alami (Mat. 5:26), menerangkan batas atau akhir secara geografis (Kis. 1:8) dan mengungkapkan suatu limit masa secara temporer (Mat. 12:45) Namun secara teologis, istilah eskhatos dipakai untuk menjelaskan doktrin eskatologi, yakni mengungkapkan hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang meliputi: hari pencurahan Roh Kudus (Kis. 2:17), saat kedatangan Antikristus (2 Tim. 3:1; Yak. 5:3; 2 Ptr. 3:3; Yud. 18; 1 Yoh. 2:18), akhir pembinasan musuh Kristus (1 Kor. 15:26), saat terompet terakhir berbunyi menjelang kedatangan Yesus (1 Kor. 15:52) dan menjelaskan tentang kedatangan Kristus (Ibr. 1:2) serta mengungkapkan ajaran tentang kebangkitan orang mati dan penghakiman yang akan datang (Yoh. 6:39-40; 1 Ptr. 1:5) juga menerangkan karakter ilahi Kristus yang Mahakekal (Why. 1:17) (Hal Lindsey 1982).

Solutions and Targets

Solusi yang digunakan adalah menggunakan Rancangan kualitatif yang berupa studi evaluasi. Studi evaluasi biasanya digunakan untuk menilai suatu proyek atau kegiatan nyata dengan mencari jawaban atas pertanyaan seperti: apakah tujuan awal tercapai, apakah berjalan dengan baik, atau apakah kegiatan itu dapat diperluas atau diduplikasikan di tempat lain. Menurut Subagyo, evaluasi ialah penilaian sistematis atas suatu program untuk menentukan apakah hal itu mencapai yang diharapkan (Lexy J Moleong 1997).

Implementation Method

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, yaitu berawal dari mendeskripsikan masalah yang ada di lapangan tanpa digali dari sumber empiris dan teoretis. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian naturalistik, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif.

II. Results and Discussion

Pandangan-pandangan Eskatologi oleh Louis berkhof. Doktrin Eskatologi umum Sebutan eskatologi menarik perhatian pada kenyataan bahwa sejarah dunia ini beserta umat manusia akhirnya akan mencapai titik konsumasi. Proses itu bukanlah sebuah proses tak tertentu yang tanpa akhir, tetapi sebuah sejarah yang sesungguhnya, yang bergerak menuju suatu akhir yang ditunjuk oleh Tuhan. Menurut Alkitab, akhir itu akan tiba sebagai suatu krisis yang sangat luar biasa, fakta dan peristiwa yang berkaitan dengan krisis itu memberntuk isi dari eskatologi. Sebagai eskatologi umum, sebuah eskatologi yang menyangkut semua orang dalam penantian kedatangan Kristus, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, konsumasi kerajaan Allah dan keadaan terakhir dari orang saleh dan orang durhaka Eskatologi individual (Berkhof. L. 1997).

Disamping eskatologi umum, ada juga eskatologi individual yang harus diperhatikan. Peristiwa-peristiwa yang disebutkan bisa membentuk keseluruhan eskatologi dalam arti sempit tetapi kita tidak dapat berlaku adil padanya tanpa menunjukkan bagaimana generasi-generasi yang telah mati akan mengambil bagian pada peristiwa-peristiwa terakhir. Bagi individu, akhir dari eksistensi sekarang ini datang bersama dengan kematian, yang mengubah dirinya sepenuhnya dari jaman ini menuju kepada zaman yang akan datang (Berkhof. L. 1997).

Perspektif teologis terhadap eskatologi dari kitab wahyu oleh Dedi. S. laia. Berdasarkan teori aspek eskatologis berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu yang akan terjadi di masa depan melalui nubuatan-nubuatan masa lalu, dan oleh karena itu, nubuatan alkitabiah merupakan inti dari kajian dan pembahasan ajaran-ajaran eskatologis. Kedatangan Kristus kedua kembali adalah datangnya penghakiman atas orang yang hidup dan orang mati. Oleh karena itu kedatangan kristus kembali bukanlah suatu peristiwa yang tidakada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari saat ini. Maka segala sesuatu yang ada di dunia ini akan tersingkap, disingkapkan dihadapan tuhan. Beberapa bagian Alkitab telah membuat tentang akhir zaman bagaimana dan apa yang akan terjadi di akhir zaman Laia S. D 2024)

Eskatologi berasal dari dua akar kata Yunani yakni eskathos yang artinya “akhir, hal terakhir, peristiwa-peristiwa terakhir dan logos artinya “perkataan, pengetahuan, pengajaran, doktrin, uraian. Eskatologi Kristen merupakan doktrin penting dalam teologi biblikal dengan ajaran penting yaitu kedatangan kristus yang kedua kali dan keadaan akhir zaman dunia material ini, eskatologi mengacu pada studi tentang akhir zaman dan nasib akhir manusia. Selain itu Eskatologi memiliki banyak istilah yang paling umum ialah de Novissimis atau Eschatology selain itu consumatione Saeculi. Berbagai istilah eskatologi selalu merujuk pada ayat-ayat alkitab yang menceritakan tentang hari-hari terakhir (eschate hemerai), Yes 2:2; Mic:1; waktu terakhir (eschatos ton chronon) 1 Ptr 1:20; jam terakhir (eschate hora) 1 Yoh 2:18. Eskatologi dalam Kitab wahyu mencerminkan keyakinan akan kebangkitan orang mati, pahala bagi yang setia, dan hukuman bagi yang tidak setia (Laia, D. S., & Zega, A. J. 2024).

Eskatologi secara umum dimaknai sebagai hari-hari terakhir yang dapat disusun berdasarkan peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi dalam alkitab yakni kedatangan kristus yang kedua, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, penyempurnaan kerajaan Allah dan keadaan terakhir dari orang saleh dan orang

durhaka. Adapun eskatologi yang disebut eskatologi individual, eskatologi individual mengacu pada kematian jasmani dan kekekalan jiwa sebelum Parousia dan penyempurnaan Kerajaan Allah. Dengan demikian eskatologi merupakan kejadian-kejadian yang akan terjadi di hari-hari terakhir sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali atau puncak dari akhir zaman. Oleh sebab itu eskatologi tidak dapat terpisah dengan proses penafsiran Alkitab, pendekatan histori dan terlebih khusus pengilhaman Atau pernyataan Tuhan kepada manusia (Berkhof. L. 1997).

Kedatangan antikristus merupakan topik yang dipelajari dalam agama Kristen. Iman Kristen mengajarkan bahwa ada sosok yang tampil sebagai musuh Kristus sebelum kedatangannya yang kedua kali. Dalam Surat Yohanes ia memberikan petunjuk tentang sifat-sifat antikristus (Yoh 4:1-6). Sebenarnya Roh anti-Kristus sudah muncul sejak hidup rasul Yohanes, Rasulu Yohanes sendiri menyerang ajaran-ajaran nabi-nabi palsu yang terpengaruh dengan ajaran-ajaran sesat yang menolak dan meningkari Inkarnasi (Warae, O., & Zega, A. J. 2023).

Pada dasarnya, eksistensi keberadaan anti-Kristus dapat di pahami dalam dua kategori, yakni kelompok antikristus dalam bentuk jamak dan antikristus dalam bentuk tunggal yang digambarkan sebagai manusia durhaka (1 Yoh 2:18) antikristus merupakan figure yang dikaitkan dengan peristiwa eskatologis yang akan menyangkal Allah maupun Kristus (1 Yoh 2:18-22). Kedatang antikristus akan menunjuk kepada sosok yang menyatakan diri sebagai Allah dalam wujud nyata pekerjaan iblis, yang akan disertai dengan berbagai macam tipu daya jahat (2 Tes 2:4-10) (Lawalata, M., & Tapilaha, S.R 2023).

Selain itu ada pun pengertian antikristus yakni, antikristus berarti orang yang menyamar sebagai Kristus tapi melawan Kristus. Misalnya Kristus palsu atau yang mengaku-ngaku sebagai Kristus dan si peniru Kristus yang menjadi musuh Kristus. Dengan demikian penjelasan ini memberikan pandangan bahwa pada dasarnya antikristus merupakan sekumpulan orang-orang yang menolak untuk mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat, mereka juga memiliki sifat-sifat yang bertentangan dengan kebenaran Firman Allah yang diberikan oleh Yesus Kristus Selain itu antikristus juga diartikan sebagai individu yang tidak memiliki Roh Kristus dalam dirinya sehingga perbuatannya tidak menghasilkan buah karya Kristus dalam kehidupannya (Lawalata, M., & Tapilaha, S.R 2023).

Kedatangan Kristus kembali merupakan salah satu nubuatan yang tercatat didalam Alkitab dan kedatangan-Nya merupakan masa yang dinanti-nantikan oleh orang percaya atas sebuah janji sebelumnya bahwa orang percaya akan pergi ketempat yang sudah disediakan oleh Kristus. Narasi Ibr. 10:37 memberikan penjelasan seperti kedatangan Kristus kembali bahwa Yesus akan datang kembali dengan cara yang sama waktu ia naik ke sorga. Menurut Paulus Daun kedatangan Kristus kembali bersifat futurn dan sampai saat ini masih belum terwujud secara konkrit, namun bukan berarti bahwa kedatangannya kembali hanya fiksi belaka (Gulo, R.P)

Persoalan tentang kedatangan Kristus yang kembali, menjadi pergumulan gereja- gereja dan sangat sarat dipahami oleh karena itu kedatangan Kristus merupakan sebuah misteri

Ilahi, yang sampai saat ini masih menjadi pokok permulaan teologis yang tidak pernah berhenti. Jadi pada dasarnya konsep kedatangan Kristus kembali dalam perspektif eskatologi mengacu pada keyakinan dan kepercayaan kepada Yesus Kristus bahwa suatu ketika di akhir zaman Ia akan kembali untuk menyelesaikan rencana penyelamatan Allah dan mengadili umat manusia. Tujuan kedatangan Kristus kembali adalah untuk menghakimi dunia, menghancurkan kejahatan, menjadikan kerajaan Allah dan memulai era kekal bagi umat-Nya (Mussa. F.P.D., Ngabalin. M 2021).

Akibat utama dari kedatangan Kristus, dari perspektif eskatologi individual, ialah kebangkitan orang mati. Hal ini merupakan dasar pengharapan orang percaya ketika menghadapi kematian jasmani. Sekalipun kematian tidak dapat dielakan, orang percaya mengantisipasi bahwa ia dapat dibebaskan dari kuasa kematian (Yes. 26:19; Dan. 12:2). Sebelum pengangkatan gereja atau kebangkitan bagi orang percaya ada masanya tribulasi atau semua orang percaya mengalami penderitaan dan kesusahan, menurut oma Kristen peristiwa terjadinya kebangkitan orang percaya di akhir zaman akan terjadi saat Tuhan Yesus datang di awan-awan atau angkasa (1 Tes. 4:13-18) (Zega, F.A. 2021).

Oleh sebab itu dalam konteks eskatologi Kristen kebangkitan orang mati merupakan salah satu aspek penting dari akhir zaman atau akhir dunia. Ini dipandang sebagai peristiwa yang terjadi saat kedatangan kembali Kristus untuk memulai kerajaan Allah yang baru. Menurut Simsoni dalam jurnalnya pada saat itu, semua orang yang telah meninggal akan dibangkitkan kembali baik yang benar maupun yang tidak benar, untuk menghadapi penghakiman terakhir. Jadi konsep kebangkitan orang mati dalam perspektif orang percaya adalah keyakinan bahwa setelah kematian, jiwa manusia akan dibangkitkan kembali dalam tubuh yang kekal pada hari penghakiman terakhir. Kebangkitan ini dianggap sebagai bagian penting dari rencana penyelamatan Allah bagi umat manusia, dimana orang percaya akan hidup bersama-Nya untuk selama-lamanya dalam kehidupan yang lebih baik di surga. Selain itu kebangkitan ini juga mencakup kebangkitan tubuh fisik, bukan hanya kebangkitan rohani, sehingga orang percaya dapat mengalami kehidupan yang menyeluruh, baik secara spiritual maupun fisik. Konsep ini terutama berdasarkan pada surat Paulus kepada jemaat di Korintus (Patola, S. Y. D., & Widianing, O. J. 2020).

Untuk mengartikan kerajaan seribu tahun, maka ada dua kata perlu untuk diketahui kata "Kerajaan" menurut Hasan Susanto dalam PB kata yang digunakan berasal dari bahasa Yunani "basilea" yang merupakan kata benda feminin dalam bentuk yang berbeda namun mengandung arti yaitu kuasa sebagai raja, wilayah kerajaan yang tidak memiliki batas teritori, kerajaan Allah. Kerajaan seribu tahun merupakan salah satu bagian dari ajaran akhir zaman yang sangat penting dan dipahami oleh orang percaya. Segala kejahatan dan penderitaan yang terjadi di dunia ini hanya akan berakhir pada akhir zaman dimana perubahan dan tata tertib yang menjadi suatu dunia baru tersebut akan terwujud dalam kerajaan seribu tahun (Rantesalu. B. Marsi 2019).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kerajaan seribu tahun adalah konsep yang ditemukan dalam kitab Wahyu, yaitu kitab terakhir dalam perjanjian baru dalam Alkitab Kristen (Why 20). Dituliskan bahwa kedatangan Kristus kembali, Iblis akan diikat selama seribu tahun. Selama periode ini, Kristus dan orang-orang mati karena iman mereka

akan memerintah dan memerintah bersama Kristus. Selain itu Selama kerajaan seribu tahun, umat Allah diyakini akan mengalami masa damai dan kemakmuran yang tidak terbayangkan, dimana keadilan, kebenaran, dan kehidupan yang suci akan mendominasi. Ini adalah periode dimana kesetiaan kepada Allah dan Kristus diperkuat dan kekuatan diperkuat dan kekuatan kegelapan akan ditundukan. Namun setelah kerajaan seribu tahun iblis akan dilepaskan sementara waktu untuk memberontak bersama para pengikutnya dan kemudian Allah pun menghancurkan mereka dan menegakan Kerajaan Allah yang kekal ditengah-tengah bumi dan hidup berdampingan dalam relasi yang abadi dengan orang-orang percaya atau umat Allah (Tonis. A.T 2020).

Doktrin eskatologi mengenai penghakiman terakhir merupakan tujuan penghakiman terakhir adalah untuk menentukan masa depan manusia. Dalam hal ini berkhof mengungkapkan bahwa penghakiman terakhir bertujuan untuk menyatakan kemuliaan Allah, yaitu di satu sisi menyatakan kesucian dan keadilan Allah dan disisi lain menyatakan anugerah Allah, oleh karena itu penghakiman terakhir bagi orang-orang percaya, seharusnya tidak menjadi suatu peristiwa yang menakutkan, melainkan menjadi satu peristiwa yang dinantikan dan dirayakan (Ishak, D.J. 2012).

Penghakiman terakhir atau penghakiman yang akan datang merupakan konsep penghakiman berdasarkan perbuatan (1 Kor 3:12-15), penghakiman atas perbuatan juga ditulis oleh kitab wahyu (Why 2:10), dalam Alkitab penghakiman terakhir akan dilakukan oleh Yesus Kristus setelah kebangkitan orang mati dan pengangkatan gereja atau orang-orang percaya Dengan demikian konsep penghakiman terakhir dalam pandangan Kristen merujuk pada saat dimana Yesus Kristus akan memutuskan nasib akhir setiap individu, baik orang percaya maupun tidak percaya, berdasarkan perbuatan dan iman mereka selama mereka hidup (Zilwu, F, Y., Soliyanto, I.K., & Waruwu, K. M. 2022).

Selain itu juga penghakiman terakhir ini dipercayai akan terjadi pada akhir zaman, ketika Kristus kembali ke dunia ini. Selama proses penghakiman terakhir, setiap orang akan diadili sesuai dengan standard keadilan ilahi, dan keputusan akhir-Nya akan menunjukkan apakah seseorang masuk ke dalam kerajaan Allah atau dihukum ke dalam neraka. Orang percaya diyakini akan menerima hadiah kehidupan kekal di surga, sementara mereka yang menolak iman akan menghadapi hukuman abadi. Konsep ini merupakan inti dari ajaran Kristen tentang tanggung jawab moral manusia dan akhirat (Zilwu, F, Y., Soliyanto, I.K., & Waruwu, K. M. 2022).

Konsumsi terakhir menurut berkhof mencakup penggenapan rencana Allah bagi dunia dan umat-Nya. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, kekekalan orang percaya, dan kehancuran bagi mereka yang menolak kristus. Selain itu berkhof meyakini bahwa konsumsi terakhir akan mencakup penghakiman terakhir, dimana Allah akan mengadili semua orang yang percaya kristus akan mengalami kekekalan dan kemuliaan dalam kehadiran-Nya, sementara mereka yang menolak-Nya akan menghadapi hukuman kekal dan juga mencakup pemulihan alam semesta dan terciptanya langit dan bumi baru (Why 21) (Berkhof. L. (1997).

Yerusalem Baru sebagai tempat kediaman Allah. Konstruksi eskatologi yang diajukan mencakup penggenapan Allah atas dunia ciptaan, pengharapan eskatologis Yerusalem Baru sebagai tempat kediaman Allah di tengah umat-Nya, dan kehidupan surgawi umat Allah dibait semesta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konsumsi Terakhir merupakan puncak atau titik terakhir dalam sejarah kehidupan orang-orang percaya sebagaimana manusia melewati setiap proses akhir zaman yang telah ditetapkan Allah dan menuju pada Yerusalem Baru atau dengan kata lain hidup dalam kekekalan bersama-sama dengan Allah (Yohanes, H. 2020).

III. Conclusion

Eskatologi merupakan studi tentang akhir zaman dalam teologi Kristen, yang meliputi konsep-konsep seperti kedatangan kedua Kristus, kebangkitan orang mati, dan penghakiman terakhir dan konsumsi Terakhir. Teori-teori pendukung eskatologi mencakup berbagai buku dan jurnal-jurnal penelitian tentang konsep dan pengertian Eskatologi.

Berdasarkan pemahaman tentang eskatologi melalui studi Alkitab dan kajian teologi yang lebih mendalam. Penting juga untuk memahami perspektif eskatologis dalam berbagai aliran teologi Kristen serta mempertimbangkan pandangan dari agama lain. Sebagai umat Kristen, penting untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan siap menghadapi kedatangan-Nya yang kedua kali

IV. Reference

- Hal Lindsey, *janji-janji Alla*, (Bandung, Kalam Hidup, 1982). Hal 5
- Laia, D. S., & Zega, A.J. (2024). Perspektif teologis Terhadap Eskatologi Berdasarkan Kitab Wahyu. *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama*. 2(1), 165-175. Hal.
- Welly Pandensolang, *Eskatologi Biblika*, (Yogyakarta, 2004).
- Berkhof. L. (1997). *Teologi Sistematis*, vol.6: Doktrin Akhir Zaman. Lembaga Reformed Injil Indonesia.
- Zilwu, F, Y., Soliyanto, I.K., & Waruwu, K. M. (2022) Penghakiman yang akan datang: Refleksi Teologis bagi kehidupan Kristiani. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*
- Ishak, D.J. (2012) Penghakiman Terakhir bagi orang-orang percaya (Suatu Kajian terhadap Konsep penghakiman menurut perbuatan. (Doctoral dissertation, STT Amanat Agung).
- Rantesalu. B. Marsi (2019) *Doktrin Kerajaan Seribu Berdasarkan Kitab wahyu*
- Tonis. A.T (2020). Review Artikel Doktrin Prajurit Allah, Roh Kudus, Misi dan kebangkitan Rohani dan eskatologi
- Patola, S. Y. D., & Widianing, O. J. (2020). Pengajaran eskatologi dalam pendidikan Kristen di sekolah. *Angelion: Jurnal teologi dan pendidikan Kristen*

- Pdt. Dr. Tiblola Samuel, M.A., M.Th. (2023) Memahami Ajaran Pengangkatan Gereja. Jawa Barat:Penerbit adab.
- Mussa. F.P.D.,Ngabalin. M (2021) Parousia dalam perspektif jemaat di tesalonika dan implikasinya bagi gereja masa kini. Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen
- Zega, F.A. (2021). Alkitab dan Eskatologi dalam fakta, signifikansi dan awasan. Didasko: jurnal teologi dan pendidikan Kristen.
- Gulo, R.P. Kedatangan Kristus Kembali
- Warae, O., & Zega, A. J. (2023) Pemahaman Iman Kristen Terhadap kedatangan Anti Kristus Berdasarkan 1 Yohanes 3:1-6. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA.Hal.
- Lawalata, M., & Tapilaha, S.R (2023). Masa Antikristusdan penganiayaan gereja diakhir zaman: Telaah Kritis terhadap doktrin Tribulasi dalam perspektif premilenialsime. Jurnal Ilmu Teologi dan pendidikan Agama Kristen.
- Haas.c,.M. Jonge. De.M, Slewengrebell. L.J. (2019) Pedoman Penafsiran Alkitab Surat-Surat Yohanes. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia